



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Analysis Of The Demonstration Methode (1) (1)

Author(s) Coordinator

perpustakaan umsidahanin

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

2498
Length in words

18880
Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		26

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	71 2.84 %
2	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	60 2.40 %
3	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	52 2.08 %
4	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	48 1.92 %
5	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	23 0.92 %

6	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	22 0.88 %
7	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	14 0.56 %
8	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	10 0.40 %
9	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	8 0.32 %
10	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	7 0.28 %

from RefBooks database (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the home database (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Database Exchange Program (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Internet (14.65 %) 

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://id.scribd.com/document/860444626/ARTIKEL-AGIL-2025-final	321 (11) 12.85 %
2	http://repository.uin-alauddin.ac.id/11409/1/yusridawati.pdf	32 (6) 1.28 %
3	http://repository.uin-alauddin.ac.id/11086/1/Efektifitas%20Penanganan%20Strategi%20Belajar%20Mandiri%20dalam%20Meningkatkan%20Habil%20Belajar%20Matematika%20Siswa%20Kelas%20XI%20ipa%20Man%20Binamu%20Kab.%20Jeneponto.pdf	7 (1) 0.28 %
4	http://etheses.iainmadura.ac.id/7873/8/9.%20LAILATUL%20MAUFIROH_21380032008_BAB%20III_EKONOMI%20SYARIAH.pdf	6 (1) 0.24 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

Page | 1

2 | Page

Page | 3

**Analysis Of The Demonstration Methode (Drawing Shapes) to Increase On Student Creativity 5th Grade In Al-Ishlah Elementary Scholl
[Analisis Metode Demonstrasi (Menggambar Bentuk) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 5 B di SD Al -Ishlah]**

Abstract. The purpose of this study is to ascertain if employing the shape-drawing demonstration approach enhances the creativity of Al-Ishlah Elementary School class 5B pupils. All of the Al-Ishlah Elementary School class 5B children served as the study's subjects. The two-cycle Kurt Lewin model is used in classroom action research to assess the effects of a teaching strategy. Before pupils are assigned the task, a pretest is administered to ascertain their starting skill level. Observation and documentation using tools developed by researchers are used in data collecting. To ascertain the progress made by students, observations are conducted through the administration of examinations in phases. Techniques for qualitative description are used in data analysis.

Keywords : Demonstration Methode, Creativity

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penerapan pendekatan demonstrasi menggambar bentuk dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas 5B Sekolah Dasar Al-Ishlah. Semua anak kelas 5B Sekolah Dasar Al-Ishlah menjadi subjek penelitian. Model Kurt Lewin dua siklus **digunakan dalam penelitian tindakan kelas** untuk menilai dampak dari strategi pengajaran. Sebelum siswa diberi tugas, tes awal diberikan untuk memastikan tingkat keterampilan awal mereka. Pengamatan dan pendokumentasian menggunakan alat yang dikembangkan oleh peneliti digunakan dalam pengumpulan data. Untuk memastikan kemajuan yang dibuat oleh siswa, pengamatan dilakukan melalui pemberian ujian secara bertahap. Teknik untuk deskripsi kualitatif digunakan dalam analisis data.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Kreativitas

1. I. Pendahuluan

Indonesia saat ini mengalami krisi kreativitas. Kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana anak bisa berfikir lebih kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Kreativitas dapat diartikan sebagai bentuk kesimbangan serta pengaplikasian dari tiga aspek yaitu kecerdasan analis, praktis serta kreatif [1]. Tiga aspek ini merupakan komponen penting dari terbentuknya suatu ilmu pengetahuan. Kreativitas menjadi komponen penting terbentuknya kecerdasan manusia yang mana harus dilakukan pengasahan sejak usia dini agar nantinya bisa menjadi bekal untuk kemajuan di masa mendatang. Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Kreativitas adalah kapasitas untuk mengembangkan paradigma baru dalam ekspresi artistik, menurut Hoerce B. Dan Ave English dalam Mistaram [2]. Selain itu, Tirtiana mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas untuk membayangkan, memahami, dan menunjukkan ide-ide dan upaya inovatif untuk menghasilkan kombinasi baru dari bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya, sehingga meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa [3]. Karena kreativitas terkait dengan penyelesaian masalah dalam hidup dan peningkatan kesejahteraan, maka kreativitas merupakan kualitas penting yang harus dimiliki setiap individu., serta dapat beradaptasi dengan semua perubahan dunia yang dijumpai, maka dari itu diperlukan kreativitas dalam berpikir [4].

Pengembangan kreativitas sangat diperlukan untuk setiap tahap pertumbuhan. Dimulai sejak usia dini, kreativitas sudah dapat dirangsang perkembangannya sampai usia dewasa. Dalam mengembangkan kreativitas cara yang paling sederhana ialah dengan membuat karya dua dimensi dalam bentuk gambar [5]. Menggambar merupakan kegiatan seni rupa, dimana hal ini selaras dengan pembelajaran disekolah yaitu pelajaran seni rupa. Dalam konteks pendidikan seni, kreativitas lebih pada ranah pendidikan formal, berkaitan dengan pemahaman guru kepada siswa atau siswa sebagai subjek yang unik [6]. Seni dan kreativitas saling berkaitan erat. Penulis membandingkannya dengan seni rupa dalam hal ini. Bagian dari seni visual yang diapresiasi melalui sentuhan dan penglihatan disebut seni rupa [7]. Penilaian sebuah karya dapat dilakukan dengan menggunakan empat indikator: Kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan detail. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap keadaan yang berubah, menemukan solusi baru untuk masalah, memperhatikan detail, gigih, dan menonjol dari yang lain merupakan karakteristik orang yang fleksibel [8].

Dalam pembelajaran, kreativitas juga memiliki peran penting didalamnya. Dengan adanya kreativitas siswa dapat dengan mudah memecahkan suatu masalah karena dapat menilai dari banyak sudut pandang. Karena orang ingin meniru orang lain, teknik demonstrasi merupakan cara mengajar yang baik. Pendekatan demonstrasi bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam bidang keterampilan yang dipadukan dengan praktik dengan menggunakan demonstrasi untuk mengilustrasikan suatu konsep atau menunjukkan bagaimana suatu objek terbentuk. [9]. Definisi lain dari teknik demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan dan mendemonstrasikan kepada siswa suatu prosedur, keadaan, atau barang tertentu sambil memberikan penjelasan lisan [10]. Guru dapat menerapkan strategi ini di kelas dengan sangat sukses. Menggunakan suatu benda atau media atau barang fisik yang sengaja digunakan untuk memudahkan guru memberikan penjelasan kepada siswa dalam bentuk konkret yang mudah dipahami merupakan salah satu ciri metode demonstrasi, yang dapat diartikan sebagai suatu siklus tahapan belajar siswa yang meliputi pembelajaran berdasarkan demonstrasi. [11]. Lebih jauh, teknik demonstrasi didefinisikan sebagai suatu strategi mengajar yang menggunakan instruksi langsung atau pemanfaatan bahan ajar yang terkait dengan pokok bahasan untuk mengilustrasikan produk, peraturan, prosedur, dan urutan penyelesaian suatu kegiatan [12].

Kemampuan siswa yang dibutuhkan di sekolah sangat beragam. Namun, kemampuan untuk membuat atau mengatur adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Hal ini sangat penting karena menjadikan pembelajaran lebih efektif serta hasil menjadik maksimal. Kemampuan siswa untuk membuat atau mengatur merupakan satu-satunya tujuan dari pendekatan demonstrasi [13]. Salah satu manfaat pendekatan ini adalah memudahkan pemahaman siswa terhadap operasi atau proses suatu objek [14]. Siswa yang kesulitan mengekspresikan orisinalitas mereka dalam menggambar mungkin akan merasa lebih mudah menggunakan pendekatan demonstratif, yang melibatkan sketsa bentuk. Dengan digunkannya demonstrasi diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan yang sering muncul di dunia pendidikan. Penggunaan metode demonstrasi sangat mudah diterapkan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan pengertian demonstrasi yang menggunakan media konkret sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian observasional tersebut memperkuat temuan yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri tentang pengaruh teknik demonstrasi terhadap kemauan belajar dan kreativitas siswa di kelas. Temuan yang diperoleh saat pemberian soal latihan menunjukkan bahwa teknik demonstrasi berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. [15]. Selain itu, delapan anak sangat kreatif, tiga belas kreatif, dan enam sangat kreatif, menurut penelitian JIMPS tentang pengaruh pendekatan demonstrasi video terhadap kreativitas dalam membuat mosaik di kelas tiga SD Negeri 30 Banda Aceh. Siswa mengalami peningkatan kemampuan kreatif dalam membuat mosaik setelah perlakuan, menurut penelitian ini [16]. Penelitian tentang pengaruh bahan gambar hias dan pendekatan demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Garot, Aceh Besar juga telah dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Pendidikan Dasar. Dengan statistik uji-t sebesar 1,70 pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan demonstrasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III mengenai bahan gambar hias di SD Negeri Garot, Aceh Besar [17]. Pengaruh pendekatan demonstrasi terhadap periodisasi gambar siswa kelas V SD Negeri Banawa, Kabupaten Donggala, dikaji dalam makalah yang dipublikasikan dalam Jurnal Kreatif Online. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata meningkat dari 79,8 pada siklus I menjadi 93,3 pada siklus II. Hal ini menunjukkan semakin periodisasi gambar siswa. [18].

Pada kenyataannya banyak siswa yang belum dapat menyalurkan kreativitasnya. Mereka kesulitan untuk menyalurkan apa yang mereka pikirkan. Mereka bahkan merasa takut untuk menyalurkan kreativitasnya. Hal ini merupakan permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan. Merupakan tugas guru untuk mengatasi permasalahan seperti ini. Berdasarkan hasil observasi di SD Al-Ishlah Rejeni banyak dari siswa yang merasa bingung jika diminta untuk menggambar bebas. Kebanyakan dari mereka hanya menggambar pemandangan gunung yang sangat umum. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa bingung untuk menyalurkan kreativitasnya.

Namun pada penelitian ini yang menjadi fokus ialah metode demonstrasi yang digunakan dalam menggambar bentuk. Dimana pada pemberian perlakuan peneliti mendemonstrasikan menggambar bentuk kepada siswa yang nantinya diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kreativitas siswa. Hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk merangsang anak untuk mengeluarkan kreativitasnya dan mengurangi kebingungan atau rasa takut anak untuk berkreasi.

2. II. Metode

Berdasarkan paradigma Kurt Lewin, penelitian ini mencakup dua siklus metode penelitian tindakan kelas (PTK): perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi [19]. Karena penelitian ini dilakukan di kelas, salah satu definisi PTK adalah "penelitian tindakan kelas" [20]. Kemampuan untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan instruksi kelas menjadikan penelitian tindakan kelas unik [21]. Tiga prinsip yang mendasari penelitian tindakan kelas, menurut Kunandar: pertama, peneliti harus terlibat aktif dalam program atau kegiatan; kedua, harus ada tujuan untuk menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan program atau kegiatan; dan ketiga, harus ada perlakuan untuk meningkatkan program atau kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, eksperimen dilakukan pada satu kelompok. Secara keseluruhan, 28 siswa dari kelas 5B SD

Observasi yang cermat merupakan cara pengumpulan data. Instrumen penilaian digunakan untuk melakukan observasi, dan gambar aktivitas digunakan sebagai bukti pendukung untuk analisis masalah. Tindakan kemudian diambil berdasarkan temuan ini. Metode kualitatif untuk mendeskripsikan data digunakan dalam analisis.

Gambar 1. Tahapan PTK menurut Kurt Lewin [21]

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pendekatan demonstratif dalam pendidikan seni dapat membantu siswa belajar menggambar dan meningkatkan kemampuan menggambar mereka.

Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pengajaran, khususnya dalam seni visual. Banyak anak merasa sulit untuk menyuarakan pikiran mereka. Selain itu, metode ini merupakan cara paling sederhana untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. **Peneliti dalam penelitian ini, yang** juga mengajar di kelas, melakukan demonstrasi langsung.

Penelitian berlangsung selama dua hari, dengan siklus 1 dan observasi awal diselesaikan pada hari pertama dan siklus 2 diselesaikan pada hari kedua.

Sebelum penelitian, peneliti memberikan tes awal untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam menggambar. Siswa kemudian diminta untuk menggambarkan bentuk kupu-kupu, ikan, dan bunga menggunakan tema taman.pada tahap observasi ditemukan bahwa:

1. Siswa belum mengerti cara menginterpretasikan apa yang mereka pikirkan.
2. Hasil gambar siswa masih dasar.
3. Garis yang digambarkan siswa masih belum spontan dan gambar banyak yang memiliki kemiripan dengan yang lain.

Setelah dilakukan pretest, diberikan perlakuan Siklus 1 pada hari jum'at 8 Mei 2025 kepada siswa dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan berupa perancangan modul ajar, instrumen penilaian observasi, lembar observasi, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan semua kegiatan sesuai dengan modul ajar dimulai dari pendahuluan sampai penutup. Pelaksanaan dilakukan dengan memulai pembelajaran serta penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi menggambar bentuk. Peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara menggambar bentuk dasar dari bunga, ikan, dan kupu-kupu. Bersamaan dengan ini lembar observasi diberikan. Observasi yang dikerjakan siswa adalah posttest 1.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan. Tindakan siswa selama kegiatan pembelajaran diamati untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tingkat keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran diperiksa. Alat penilaian yang dikembangkan digunakan dalam analisis. Prosedur analisis menggunakan uji N-gain, menghasilkan nilai rata-rata 85,49. Karena banyak siswa yang belum memperoleh skor tertinggi pada setiap indikasi, angka ini masih belum mencukupi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2.

4. Refleksi

Refleksi dibutuhkan agar penelitian bisa lebih maksimal. Dengan refleksi peneliti dapat menganalisa kekurangan dari tahap sebelumnya. Pada siklus 1 peneliti menjumpai penyebab belum maksimalnya hasil yang diperoleh. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang melihat pekerjaan temannya.

Sehingga skor yang diperoleh belum maksimal. **Selain itu juga sebagian dari siswa masih ragu dengan** apa yang mereka gambar yang menyebabkan garis menjadi putus-putus. Adapun **yang harus dilakukan oleh peneliti adalah** harus lebih tegas agar siswa tidak melihat pekerjaan temannya. Selain itu peneliti juga harus bisa meyakinkan siswa agar tidak ragu dalam menggambar atau menuangkan apa yang mereka pikirkan.

Setelah siklus 1 dilakukan, dilanjutkan siklus 2 pada sabtu 9 Mei 2025 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan perencanaan sama seperti siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan semua kegiatan sesuai dengan modul ajar dimulai dari pendahuluan sampai penutup. Pelaksanaan dilakukan dengan memulai pembelajaran serta penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi menggambar bentuk. Peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara menggambar bentuk dasar dari bunga, ikan, dan kupu-kupu. Bersamaan dengan ini lembar observasi diberikan. Observasi yang dikerjakan siswa adalah posttest 2.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan. Tindakan siswa selama kegiatan pembelajaran diamati untuk melakukan pengamatan. Tingkat keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran diperiksa berdasarkan temuan pengamatan tersebut. Alat penilaian yang dikembangkan digunakan dalam analisis. Prosedur analisis menggunakan uji N-gain, menghasilkan nilai rata-rata 90,75. Karena banyak siswa yang mencapai skor tertinggi pada setiap indikator, angka ini telah tercapai. Hasilnya, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus 2 meningkat.

4. Refleksi

Dari kekurangan pada siklus 1 telah berkurang pada siklus 2. Proses pembelajaran berjalan dengan menggunakan metode demonstrasi menggambar bentuk berjalan dengan baik dan lancar

B. Pembahasan

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa selain menciptakan strategi pengajaran untuk pendidikan seni rupa. Karya siswa berfungsi sebagai sumber data penelitian, dan diantisipasi bahwa ketika siswa diberi tindakan, kreativitas mereka akan meningkat. Kontras antara karya anak-anak sebelum dan sesudah menerima intervensi menunjukkan hal ini.

Pada penelitian ini, gambar yang dihasilkan siswa pada tahap pretest masih belum beraturan atau belum imajinatif. Namun setelah melalui siklus 1 peningkatan pada kreativitas siswa melalui penerapan metode demonstrasi menggambar bentuk masih belum memenuhi dikarenakan sebagian besar siswa masih belum mendapat nilai sempurna serta adanya siswa yang nilainya masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa yang menilai atau menyontek pekerjaan temannya. Selain itu juga terdapat siswa yang masih ragu untuk menuangkan kreativitasnya yang menyebabkan nilai perolehannya sangat minim.

Pada siklus 2, penerapan metode demonstrasi menggambar bentuk menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus 1. Perubahan ini merupakan hasil dari adanya perbaikan-perbaikan melalui tahap refleksi di siklus 1. Hasil yang diperoleh menjadi lebih baik pada siklus 2. Hasil gambar siswa dominan

sudah dibuat sesuai dengan kreativitas mereka. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai bisa menyalurkan kreativitasnya.

Melalui tabel hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan nilai kreativitas **dari siklus I ke siklus II**. Berikut tabel hasil penelitian:

Tahapan	Skor
Observasi awal	70,08
Siklus I	85,49
Siklus II	90,75

Tabel 1. Hasil Penelitian

Dari **tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa meningkat dari** pengamatan pertama hingga siklus II. Nilai siswa pada pengamatan pertama adalah 70,08. Nilai tersebut merupakan nilai hasil dari pretest yang dianalisis menggunakan rubrik penilaian instrumen dengan uji n-gain. Nilai tersebut menunjukkan kurangnya kreativitas siswa dalam menggambar. Pada siklus I perolehan nilai menjadi 85,49 yang diperoleh dari posttes 1 dengan uji n-gain. Nilai tersebut masih belum memenuhi sehingga menunjukkan adanya kekurangan atau permasalahan pada siklus 1. Sedangkan pada siklus II nilai meningkat lagi menjadi 90,75 yang diperoleh dari posstest 2 dengan uji n-gain. Peningkatan yang dialami merupakan hasil dari refleksi pada siklus 1. Temuan ini mendukung gagasan bahwa mendorong siswa untuk menggambar bentuk menggunakan teknik demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas mereka.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas 5B SD Al-Ishlah, penggunaan metode demonstrasi menggambar bentuk memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa dalam mempelajari keterampilan seni rupa terkait menggambar motif dan pola hias. Hal ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dikembangkan. Dimana kreativitas siswa dianalisis berdasarkan indikator kreativitas. Dengan kreativitas hasil karya siswa tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kreativitas siswa. Peneliti berharap agar semua guru dapat menjadi mediator dalam menyalurkan kreativitas siswa, karena dengan disalurkannya kreativitas ini dapat berpengaruh baik pada masa depan siswa. Selain itu guru diharapkan dapat memilih dan memilih metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan sehingga dapat menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan menyenangkan.